BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas diluar ruangan atau *outdoor* adalah salah satu aktivitas yang sangat digemari oleh seluruh elemen masyarakat saat ini, mulai dari anak–anak hingga dewasa. Menurut Pambudi, Aris Fajar (staff.uny.ac.id) pendidikan diluar rungan dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari *outdoor education* serta didalamnya mengandung filosofi, teori, dan praktis dari pengalaman dan pendidikan lingkungan, dalam hal ini yang dimaksud adalah pendidikan sebagai siswa. Berkegiatan di *outdoor* (alam terbuka) dapat memberikan manfaat antara lain adalah untuk berinteraksi dan belajar untuk bertahan hidup di alam, menambah kekompakan dan silaturahmi dengan kerabat, serta memberikan relaksasi pada tubuh untuk menghilangkan beban pekerjaan ataupun sekolah.

Berada di lingkungan terbuka untuk menikmati hidup baik secara pribadi maupun masyarakat adalah hak asasi setiap manusia. Telah di perkuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVII/MPR/1998 pasal 28 tentang Hak Asasi Manusia bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tanpa di sadari setiap orang yang beraktivitas jarang memperhatikan kesehatan pribadi, keluarga dan orang banyak mulai dari

membersihkan badan secara teratur dan penerapan cuci tangan yang bersih dan lainya (Maryunani, 2013). Karena saat beraktivitas di *outdoor* dapat merubah kebiasaan baik yang biasa dikerjakan di rumah, seperti contoh dalam kebiasaan makan makanan *fast food,* kebiasaan tidur, kegiatan kotor–kotor, serta kebiasaan yang jarang memperhatikan *hygiene* lingkungan. Dalam berkegiatan *outdoor* seringkali mengesampingkan kesehatan lingkungan, padahal sanitasi lingkungan sangat di perlukan dalam kegiatan tersebut.

Aktivitas *outdoor* yang menjadi *trend* adalah aktivitas yang dapat menguras fisik maupun non fisik seperti *outbond*, kamping, rekreasi, bermain, memanjat tebing serta pendakian gunung. Postingan Tirto.id 23 Desember 2017 mengatakan bahwa 58% destinasi liburan favorit untuk kelas menengah di tempati destinasi pantai dan gunung serta sisanya 20% destinasi *water park*, 14% wahana anak, 5% kebun binatang dan 1% museum. Menunjukan bahwa, hampir 99% liburan di luar ruangan sangat di sukai oleh masyarakat. Menandakan bahwa kegiatan di *outdoor* sangat menyenangkan, tetapi juga perlu di sadari tentang kode etik yang harus di laksanakan jika kegiatan *outdoor* berupa petualangan, dengan kode etik dalam petulangan, yang mengatakan ada 3 butir. Jangan mengambil apapun kecuali gambar, jangan meninggalkan apapun kecuali tapak kaki atau jejak, dan jangan membunuh apapun kecuali waktu.

Setiap tempat dalam berkegiatan *outdoor* membutuhkan sanitasi lengkap antara lain: penyediaan air bersih, pengelolaan sampah padat,

sanitasi tempat umum dan wisata serta pengendalian & pencegahan faktor risiko kesehatan (WHO,1970). Pelbagai permasalah tersebut menimbulkan risiko kesehatan sehingga perlu adanya pengendalian dan pencegahan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam masyarakat. Menurut Kemenkes dalam rapat koordinasi promosi kesehatan tingkat nasional tahun 2007 ada 10 indikator PHBS yang dapat di lakukan masyarakat secara mandiri salah satunya yaitu mencuci tangan dengan sabun (CTPS). Dalam survey *environmental service program* (ESP) hanya rata–rata 3% saja yang menggunakan sabun untuk cuci tangan dalam rumah tangga (Maryunani, 2013).

Berkegiatan *outdoor* tetap perlu diperhatikan dalam mencuci tangan dengan sabun, karena aktivitas yang dilakukan luar ruangan lebih berpotensi untuk menimbulkan penyakit. Maka perlu adanya pencegahan penularan penyakit menular yang wajib dilakukan oleh masyarakat termasuk penderita penyakit menular melalui perilaku hidup bersih dan sehat, di perkuat dalam UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 157. Dari pengalaman lapangan peneliti, masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan ketika hendak akan memulai aktivitas untuk makan misalnya, masyarakat menggunakancara praktis dengan tisu kering,tisu basah dan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangannya sebelum makan. Dapat diperkuat mengenai pengalaman lapangan dalam Notoatmodjo (2010), menyebutkan dalam pemilihan masalah penelitian dapat melalui minat dan pengetahuan peneliti, bisa di tumbuhkan dari

kalangan profesi, akademis, pengalaman lapangan ataupun bahan bacaan yang dapat menambah keyakinan bahwa keseriusan masalah ini timbul.

Tujuan Pembangunan Millenium (*Millennium Development Goals*) atau MDGs secara global telah menyepakati bahawa kelestarian lingkungan hidup harus segera diperhatikan karena menyangkut masalah global. Apalagi, penggunaan tisu kering, tisu basah dan *hand sanitizer* sebenarnya tidak dilarang, karena telah di desain secara praktis untuk membersihkan sesuatu termasuk tangan seseorang. Tanpa di sadari masyarakat jarang memikirkan, bagaimana terurainya tisu kering atau tisu basah jika di buang ke lingkungan. Tisu kering bisa terurai 3-4 bulan sedangkan untuk tisu basah bisa sampai 6 bulan, bahkan yang seratnya tisu basah lebih tebal bisa mencapai 3 tahun, jika pembuangan tisu sembarang di alam. Menurut Riyan (2015), sikap dan perilaku yang dilakukan dalam masyarakat dan lingkungan merupakan aspek karakter seseorang sebagai tanggung jawab mahasiswa pencinta alam. *The Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menjelaskan juga bahwa penggunaan *hand sanitizer* dapat menyebabkan terjadinya gangguan hormon, meningkatkan risiko terjadinya kanker, dan seranggan jantung.

Bagaimanapun juga mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir lebih baik daripada pengunaan tisu kering, tisu basah dan *hand sanitizer* untuk mencuci tangan. Konsumsi air yang digunakan untuk mencuci tangan, menurut sebuah perusahaan *Altered Company*, menyebutkan bahwa untuk mencuci tangan menganggap menghabiskan

500 ml atau setengah liter. Jika dalam aktivitas *outdoor* menganggap 3 kali makan dan membutuhkan untuk cuci tangan berarti untuk setiap orang, setiap aktivitas membutuhkan 1,5 liter air untuk cuci tangan dengan sabun. Tetapi dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tentang respons baik positif atau negatif mengenai alat yang akan digunakan untuk perlakukan dalam mencuci tangan pakai sabun pada pegiat *outdoor*.

Berdasarkan latar belakang, peneliti membuat alat *portable hand washer with pockets* pada pegiat *outdoor* bagi kegiatan *outbond*, kegiatan kamping dan pendaki gunung. Desain penelitian ini menggunakan dengan sarana cuci tangan pakai sabun menurut Direktorat Jenderal, Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan ada 3: yaitu sarana dengan sumber air perpipaan, sarana dengan sumber air non perpipaan dan sarana alternatif. Dalam penelitian ini menggunakan sarana dengan sumber air non perpipaan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Manfaat *Portable Hand Washer with Pockets* bagi Pegiat *Outdoor* untuk Cuci Tangan Pakai Sabun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui manfaat *portable hand washer with pockets* bagi pegiat *outdoor* untuk cuci tangan pakai sabun

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui respons pegiat *outdoor* pada kegiatan *outbond* terhadap *portable hand washer with pockets*

   b. Mengetahui respons pegiat *outdoor* pada kegiatan kamping terhadap *portable hand washer with pockets*

   c. Mengetahui respons pegiat *outdoor* pada pendaki gunung terhadap *portable hand washer with pockets*

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

   Materi penelitian ini termasuk dalam lingkup kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

2. Materi

   Materi ini mencakup pada kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS)

3. Obyek Penelitian

   Obyek penelitian ini adalah *portable hand washer with pockets*

4. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di tempat–tempat pegiat *outdoor* beraktivitas

5. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan Januari - Juni 2018

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Menggunakan alat *portable hand washer with pockets* yang difungsikan untuk praktik cuci tangan pakai sabun untuk pegiat *outdoor*, serta menambah dan mengembangkan ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat

2. Bagi Masyarakat

   a. Menambah informasi, jika dalam beraktivitas *outdoor* tetap menjaga kesehatan baik secara lingkungan maupun personal

   b. Mencegah timbulnya risiko penyakit dengan melaksanakan cuci tangan pakai sabun

3. Bagi Pegiat *Outdoor*

   a. Menambah informasi kesehatan melalui kegiatan *outdoor*

   b. Memberikan alternatif alat *portable hand washer with pockets* yang dapat digunakan untuk para pegiat *outdoor*

4. Bagi Peneliti
   a. Menambah wawasan bagi peneliti
   b. Menambah pengalaman serta pengaplikasian ilmu yang telah di dapat dalam bangku kuliah dengan diterapkan dalam kehidupan sehari–hari terutama untuk peningkatan derajat kesehatan di masyarakat

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul "*Portable Hand Washer with Pockets* bagi Pegiat *Outdoor* " belum pernah di lakukan sebelumnya. Adapun penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Siti Hani Istiqomah, 2016, Model Tempat Cuci Tangan *Portable* Untuk Menurunkan Angka Kuman Tangan. Persamaan penelitian ini pada variabel bebas yaitu tempat cuci tangan *portable*, sedangkan perbedaan pada variabel terikat yaitu angka kuman tangan. Pada penelitian ini yaitu pada tempat cuci tangan *portable* tetapi berbeda dengan desain sebelumnya, serta menggunakan variabel terikat pada pemanfaatan alat *portable hand washer with pockets* pada pegiat *outdoor*.
2. Riyan Hermawan, 2015, Pendidikan Karakter melalui Pendakian Gunung pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (MAPALASKA). Persamaan pada variabel bebas yaitu dengan subyek pencinta alam, sedangkan perbedaan pada variabel terikat pada

pendidikan karakter. Pada penelitian ini menggunakan subyek pegiat *outdoor*, salah satunya juga mencangkup pencinta alam.